

Draft Jurnal ifa.pdf

by ..

Submission date: 17-Sep-2024 04:09PM (UTC+0800)

Submission ID: 2456736807

File name: Draft_Jurnal_ifa.pdf (551.73K)

Word count: 3918

Character count: 25259

Draft Jurnal

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KESEHATAN TINDAKAN BALUT TEKAN UNTUK MENGHENTIKAN
PERDARAHAN LUKA TERBUKA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JONGAYA**

*Implementation of health education on pressure dressings to stop bleeding from open wounds in the
Jongaya health center working area*

(Musdalifah)

POLTEKKES KEMENKES MAKASSAR
(musdalifah1ha836@gmail.com / 085353765569)

ABSTRACT

Trauma caused by open wounds, such as being stabbed by sharp objects, falling, and traffic accidents, is another unavoidable factor. Open wounds, also known as *vulnus laceratum*, are conditions in which tissue continuity is broken so that there is a separation from normal tissue. The objective of this study was to determine the description of the implementation of health education on pressure dressing actions to stop bleeding in open wounds. The description of the implementation of health education on pressure dressing actions to stop bleeding in open wounds to the community, especially foster families, provides effective benefits to increase knowledge about pressure dressing actions, and is better able to develop initial aid for open wound bleeding.

Keywords : Open wound, pressure dressing

ABSTRAK

Trauma yang disebabkan oleh luka terbuka, seperti tertusuk benda tajam, jatuh, dan kecelakaan lalu lintas, adalah faktor lain yang tidak dapat dihindari. Luka terbuka, juga dikenal sebagai *vulnus laceratum*, adalah kondisi di mana kontinuitas jaringan terputus sehingga terjadi pemisahan dari jaringan normal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran implementasi pendidikan kesehatan tindakan balut tekan untuk menghentikan perdarahan pada luka terbuka. Gambaran implementasi pendidikan kesehatan tindakan balut tekan untuk menghentikan perdarahan luka terbuka kepada Masyarakat terkhusus keluarga binaan, memberikan manfaat yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang tindakan balut tekan, serta lebih mampu mengembangkan pertolongan awal perdarahan luka terbuka.

Kata kunci : Luka terbuka, balut tekan

PENDAHULUAN

Trauma yang disebabkan oleh luka terbuka, seperti tertusuk benda tajam, jatuh, dan kecelakaan lalu lintas, adalah faktor lain yang tidak dapat dihindari. Luka terbuka, juga dikenal sebagai *vulnus laceratum*, adalah kondisi di mana kontinuitas jaringan terputus sehingga terjadi pemisahan dari jaringan normal. Robekan ini kemudian terjadi dengan sangat kuat sehingga kulit terpotong. Luka robek biasanya dapat dibagi menjadi dua jenis: satu jika mengenai kulit dan satu lagi jika mengenai jaringan di bawahnya.

Benda tajam (50%) seringkali menyebabkan cedera arteri, seperti tembakan, luka tusuk, laserasi, kecelakaan kerja, atau kecelakaan lalu lintas (Paransi et al., 2023). Menurut World Health Organization (WHO, 2019), kejadian luka terbuka (*vulnus laceratum*) di seluruh dunia sebesar 12,8% atau 8,4 juta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) melaporkan bahwa angka kejadian darurat dan laserasi secara nasional adalah 8,2%, dengan angka laserasi masing-masing 7,5% dan 8,2%. Di Indonesia, prevalensi luka robek atau luka terbuka sebesar 23,2% pada tahun 2019, dan di Sulawesi Selatan angka kejadian 12,8% pada tahun 2013, untuk daerah

makassar luka berat sebanyak 410 orang dan luka ringan sebanyak 8.065 orang pada tahun 2019.

Menurut informasi yang diperoleh dari organisasi kesehatan melalui *Report on Road Traffic Injury Prevention*, ada sekitar 1,2 juta korban jiwa setiap tahun karena pendarahan yang berlebihan dan penanganan luka yang tidak cepat. Kasus trauma dan kecelakaan lalu lintas menyebabkan 100.106 kematian dalam satu jam (Kemenkes RI, 2015).

Perdarahan adalah peristiwa keluarnya darah dari pembuluh darah karena pembuluh tersebut mengalami kerusakan. Kerusakan ini bisa disebabkan oleh benturan fisik, sayatan, atau pecahnya pembuluh darah yang tersumbat (Yulianti, 2017). Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat dalam menghentikan perdarahan pada korban luka terbuka adalah rendahnya pengetahuan tentang pertolongan pertama, sedangkan trauma yang disebabkan oleh perdarahan luka terbuka, harus ditangani segera setelah kecelakaan, paling lambat satu jam. Penanganan cepat dapat menyelamatkan 85% kematian (Andryawan, 2013).

Luka terutama luka terbuka memiliki risiko terinfeksi oleh bakteri atau kotoran. Bila tidak segera ditangani, infeksi luka dapat menghambat proses penyembuhan dan bahkan menimbulkan berbagai komplikasi yang berbahaya. Jika tidak ditangani dengan sesegera mungkin, perdarahan akibat luka terbuka juga dapat menyebabkan syok, kekurangan darah, hingga kematian (Ryan Reinard Wijaya 2022).

Pembalutan adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk menutup luka atau menghentikan suatu pendarahan. Tekan adalah suatu tindakan menekan luka agar darah berhenti mengalir. Teknik balut tekan juga bisa disebut penutupan suatu bagian tubuh yang cedera dengan bahan tertentu dan dengan tujuan penghentian pendarahan (Soewandhie, 2020). Perilaku dan pengetahuan mempengaruhi ketepatan pertolongan awal. Oleh karena itu, semua orang harus dididik tentang pertolongan pertama kesehatan, terutama masyarakat (Aminah, 2018).

Pentingnya pendidikan adalah untuk meningkatkan jumlah individu di masyarakat yang terlatih dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan seperti jatuh atau tertusuk benda tajam. Salah satu metode pendidikan yang efektif adalah melalui pembelajaran teknik balut tekan, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat umum sehingga mereka mampu menghentikan pendarahan dalam situasi kecelakaan di lingkungan sekitarnya. (Rengu, Metrikayanto & Choeron, 2019).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penelitian yang menggali satu jenis kasus yaitu, implementasi Pendidikan Kesehatan Tindakan balut tekan untuk menghentikan perdarahan luka terbuka. Sampel yang diambil dari penelitian ini terdiri dari dua responden di satu keluarga binaan di wilayah puskesmas Jongaya. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 Mei 2024. Dan Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas Jongaya.

Implementasi Pendidikan Kesehatan Tindakan balut tekan untuk menghentikan perdarahan luka terbuka

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penelitian yang menggali satu jenis kasus yaitu, implementasi Pendidikan Kesehatan Tindakan balut tekan untuk menghentikan perdarahan luka terbuka dengan menggunakan dua sampel dan memberi perlakuan yang sama kepada kedua sampel tersebut selama penelitian, kemudian menganalisis secara mendalam sesuai hasil yang telah dicapai..

HASIL

Penelitian ini dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Jongaya, pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 27 Mei 2024. Peneliti memperoleh data melalui hasil wawancara dan dokumentasi tentang tindakan balut tekan untuk menghentikan perdarahan pada luka terbuka. Menurut hasil yang di dapatkan berdasarkan data responden yaitu pada responden pertama yang bernama Ibu Hj. Marhuma yang berusia 58 tahun yang tinggal bersama anaknya selaku responden kedua yang bernama Kartini yang bertempat tinggal di Jl. Sultan Alauddin Lr.10 No.11 Rt 001 Rw 005 di sekitar wilayah Puskesmas Jongaya, beliau hanya tinggal bersama anaknya saja di wilayah dan lingkungan yang padat di sekitar wilayah Puskesmas Jongaya, beliau beragama Islam, suaminya sudah lama meninggal, pendidikan terakhir beliau SMA, pekerjaan beliau sekarang berjualan makanan campuran di halaman rumahnya, dan pada saat ditanya tentang luka terbuka beliau sama sekali tidak mengetahui bagaimana gambaran luka terbuka, dan pada saat ditanya mengenai tindakan balut tekan beliau juga sama sekali tidak mengetahui apa itu balut tekan dan apa prosedur tindakan balut tekan, dan tidak mengetahui alat yang digunakan dalam tindakan balut tekan, namun pada saat ditanya mengenai perdarahan luka terbuka, beliau mengatakan saat ada luka atau perdarahan yang beliau alami beliau mengoleskan luka menggunakan madu.

Anak dari Ibu Hj. Marhuma selaku responden kedua bernama Kartini berusia 32 tahun dan belum menikah, beragama Islam, pendidikan terakhirnya SMA, pekerjaan sehari harinya membantu ibunya berjualan di halaman rumah dan pada saat ditanya melalui hasil wawancara beliau mengatakan, saya tidak mengetahui tentang luka terbuka, dan tidak mengetahui apa itu tindakan balut tekan, namun jika terjadi perdarahan atau luka saya biasa menaburi

kopi dan biasa juga langsung menggunakan perban luka agar darahnya tidak banyak...

Peneliti memperoleh data melalui hasil wawancara dan dokumentasi tentang tindakan balut tekan untuk menghentikan perdarahan pada luka terbuka. Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai Ibu dan Anak yang tinggal serumah. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu keluarga binaan yang tinggal dalam serumah.

a. Hasil Wawancara Responden Pre Edukasi

"Wawancara dengan Ibu Hj. Marhuma selaku responden pertama",

Peneliti : "Apa yang Ibu ketahui tentang tindakan balut tekan?"

R1 : "Ya saya tidak mengetahui tentang tindakan balut itu"

Peneliti : "Alat apa saja yang digunakan dalam prosedur Tindakan balut tekan?"

R1 : "Menggunakan plester luka, dan betadin"

Peneliti : "Bagaimana pendapat Ibu tentang tindakan balut tekan?"

R1 : "Bagus"

Peneliti : "Apa yang Ibu lakukan jika salah satu anggota keluarga Ibu mengalami perdarahan luka terbuka?"

R1 : "Menggunakan madu lalu membersihkannya dengan air"

Peneliti : "Apakah upaya yang Ibu lakukan untuk mengurangi perdarahan luka terbuka?"

R1 : "Langsung bawa ke Puskesmas"

Peneliti : "Bagaimana cara melakukan tindakan balut tekan?"

R1 : "Bagaimana itu bisakah contohkanka ?"

"Wawancara dengan Kartini selaku responden kedua",

Peneliti : "Apa yang Ibu ketahui tentang tindakan balut tekan?"

R2 : "Semacam pembalutan luka"

Peneliti : "Alat apa saja yang digunakan dalam prosedur tindakan balut tekan?"

R2 : "Kapas, plester dan betadin"

Peneliti : "Bagaimana pendapat Ibu tentang tindakan balut tekan?"

R2 : "Aman"

Peneliti : "Apa yang Ibu lakukan jika salah satu anggota keluarga Ibu mengalami perdarahan luka terbuka?"

R2 : " Kutaburi kopi dan biasa langsung ku perban supaya tidak banyak darahnya"

Peneliti : "Apakah upaya yang Ibu lakukan untuk mengurangi perdarahan luka terbuka?"

R2 : "Langsung ku bawaji ke Puskesmas"

Peneliti : "Bagaimana cara melakukan tindakan balut tekan?"

R2 : " Dibersihkan, pakai kapas, dan di plester ? "

Setelah dilakukan melalui hasil wawancara diagnosa keperawatan yang dapat ditegakkan adalah defisit pengetahuan atau kurangnya informasi yang berkaitan dengan tindakan balut tekan untuk menghentikan perdarahan luka terbuka. Pertama mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan responden menerima informasi, dan menyediakan materi, pamflet serta alat alat yang digunakan dalam tindakan balut tekan, kemudian memberikan pendidikan kesehatan tentang tindakan balut tekan untuk menghentikan perdarahan luka terbuka, kemudian memberikan kesempatan untuk bertanya, dan menggunakan pendekatan promosi kesehatan dengan memperhatikan pengaruh dan hambatan dari lingkungan, sosial serta budaya, menginformasikan sumber yang tepat yang tersedia di masyarakat, menganjurkan menggunakan fasilitas Kesehatan

Peneliti melakukan pendidikan kesehatan atau edukasi tentang tindakan balut tekan untuk menghentikan perdarahan luka terbuka, Kemudian peneliti meminta responden untuk kembali melakukan atau memperagakan ulang prosedur tindakan balut tekan dan mengevaluasi tindakan yang dilakukan oleh responden.

b. Hasil Tindakan Dan Wawancara Responden Post Edukasi

"Tindakan yang dilakukan oleh Ibu Hj. Marhuma selaku responden pertama",

Ibu HJ. Marhuma menjelaskan "ya baiklah tindakan balut tekan ini bermanfaat untuk menghentikan perdarahan, adapun tindakannya pertama tama yaitu mencuci tangan dan memakai sarung tangan steril jika ada, kemudian meninggikan posisi tangan atau daerah luka yang terkena perdarahan agar darahnya tidak mengalir banyak atau mengalir turun, kemudian mengambil kasa untuk di lakukan penekanan, mengambil kasa sebanyak banyaknya atau tergantung dari besarnya luka, jika lukanya banyak maka lebih tebal juga kasanya atau lebih banyak juga kasanya, kemudian melakukan penekanan langsung dengan cara kasa ditekan di daerah luka untuk menghentikan perdarahan, kemudian membalut dengan kasa gulung atau perban elastis, perban tidak boleh terlalu kuat tidak boleh terlalu lemah, agar sirkulasi darah mengalir dengan baik, kemudian melepas sarung tangan dan mencuci tangan. "

"Wawancara dengan Ibu Hj.Marhuma selaku responden pertama",

Peneliti : "Apa yang Ibu ketahui tentang tindakan balut tekan ?"

R1 : "Tindakan yang bermanfaat untuk menghentikan perdarahan "

Peneliti : "Alat apa saja yang digunakan dalam prosedur tindakan balut tekan ?"

R1 : "Menggunakan kasa, perban elastis, kasa gulung, handscoon"

R1 : "Bagus"

Peneliti : "Apa yang Ibu lakukan jika salah satu anggota keluarga Ibu mengalami perdarahan luka terbuka?"

R1 : "Melakukan tindakan balut tekan"

Peneliti : "Apakah upaya yang Ibu lakukan untuk mengurangi perdarahan luka terbuka?"

R1 : "Langsung bawa ke Puskesmas"

Peneliti : " Bagaimana cara melakukan tindakan balut tekan?"

R1 : " Dengan cara seperti yang saya praktekkan tadi "

"Tindakan yang dilakukan oleh Kartini selaku responden kedua",

Ibu Kartini menjelaskan. "Tindakan pertama yaitu memakai handscoon kemudian meninggikan tangan atau luka, kemudian mengambil kasa dan melakukan penekanan, banyaknya kasa di tentukan dari besar luka dan perdarahan, kemudian mengambil kasa gulung atau perban elastis untuk dilakukan tindakan pembalutan, kemudian balut tidak terlalu kuat dan tidak terlalu lemah agar darah mengalir dengan baik, kemudian setelah pembalutan lepas handscoon dan cuci tangan."

"Wawancara dengan Kartini selaku responden kedua",

Peneliti : "Apa yang Ibu ketahui tentang tindakan balut tekan ?"

R2 : "Membalut luka untuk penghentian perdarahan"

Peneliti : "Alat apa saja yang digunakan dalam prosedur tindakan balut tekan ?"

R2 : "Kasa, plester, handscoon, kasa gulung, perban elastis"

Peneliti : "Bagaimana pendapat Ibu tentang tindakan balut tekan?"

R2 : "Aman dan menghentikan perdarahan pada luka"

Peneliti : "Apa yang Ibu lakukan jika salah satu anggota keluarga Ibu mengalami perdarahan luka terbuka?"

R2 : "Melakukan tindakan balut tekan"

Peneliti : "Apakah upaya yang Ibu lakukan untuk mengurangi perdarahan luka terbuka?"

R2 : "Dengan cara membalut luka"

Peneliti : " Bagaimana cara melakukan tindakan balut tekan?"

R2 : " Seperti yang telah dicintahkan tadi ".

PEMBAHASAN

¹ Pembalutan adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk menutup luka atau menghentikan suatu pendarahan. Tekan adalah suatu tindakan menekan luka agar darah berhenti mengalir. Teknik balut tekan juga bisa disebut penutupansuatu bagian tubuh yang cedera dengan bahan tertentu dan dengan tujuan penghentian pendarahan (Soewandhie, 2020). Perilaku dan pengetahuan mempengaruhi ketepatan pertolongan awal. Oleh karena itu, semua orang harus dididik tentang pertolongan pertama kesehatan, terutama masyarakat (Aminah, 2018).

Sebelum peneliti melakukan edukasi, kedua responden kurang pengetahuan mengenai tindakan balut tekan untuk menghentikan perdarahan luka terbuka, sehingga diagnosa yang dapat ditegakkan adalah defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi, Defisit pengetahuan adalah ketiadaan atau kurangnya informasi kognitif yang berkaitan dengan topik tertentu. (D.0111 SDKI). Diharapkan setelah dilakukan edukasi pengetahuan bertambah.

Defisit pengetahuan tentang tindakan

balut tekan merupakan kondisi ketidaktahuan seseorang atau individu tentang tindakan balut tekan untuk menghentikan perdarahan luka terbuka yang meliputi pengertian, fungsi, tujuan, prosedur tindakan, dan manfaat balut tekan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Jongaya terkait edukasi tindakan balut tekan untuk menghentikan perdarahan luka terbuka yang di berikan peneliti pada responden pertama atas nama Ibu Hj. M yang berusia 58 tahun dan anaknya selaku responden ke dua yang bernama Ibu. K yang berusia 32 tahun.

Hasil wawancara pre edukasi Ibu Hj. M dan Ibu. K menunjukkan bahwa belum paham dan tidak mengerti apa itu tindakan balut tekan, karena disatu sisi Ibu Hj. M dan Ibu. K belum pernah diberitahukan atau terpapar tentang apa itu tindakan balut tekan, kedua responden juga mengatakan jarak lokasi Puskesmas dan jarak rumah kedua responden juga berjauhan sehingga kedua responden mengatakan jarang ikut serta saat ada edukasi tentang Kesehatan. Sesuai dengan penelitian (Andriana & Yuniar, 2019) yang menyatakan bahwa Pemerataan akses pelayanan kesehatan terjadi jika pelayanan kesehatan tidak terhalang oleh keadaan geografi, sosial ekonomi dan kebutuhan masyarakat. Dan menurut penelitian (Notoatmodjo, 2019) Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya penggunaan fasilitas Kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit dan sebagainya adalah jarak antara fasilitas dengan masyarakat yang terlalu jauh (baik secara fisik maupun secara sosial).

Dari hasil wawancara pre edukasi saat dibandingkan dari ke dua umur responden, responden pertama tergolong mampu melakukan tindakan dengan percaya diri di bandingkan responden kedua. Menurut literatur mengenai umur pada umumnya sering dikaitkan perilaku menghindari resiko, dimana umur berpengaruh signifikan terhadap pola pikir dan respon individu terhadap resiko yang dihadapinya, semakin berumur individu maka akan cenderung bereaksi pada resiko yang teridentifikasi (Riley & Chow, 2019). Responden pertama juga mengatakan lebih suka bergaul dengan tetangganya, dan lebih sering merespon informasi-informasi yang diberikan oleh tetangganya.

Dari hasil wawancara pre edukasi juga didapatkan kedua responden menggunakan kopi dan madu adalah kebiasaan yang sudah lama dilakukan dan sudah menjadi kepercayaan, saat terjadi perdarahan luka terbuka di lingkungan sekitar rumahnya. Hal ² sesuai yang dikemukakan oleh Foster dan Anderson (2019) bahwa keanekaragaman persepsi sehat dan sakit itu ditentukan oleh pengetahuan, kepercayaan, nilai, norma kebudayaan masing-masing masyarakat penyandang kebudayaannya. Dapatlah dikatakan bahwa kebudayaanlah yang menentukan apa ³ yang menyebabkan orang menderita sebagai akibat dari perilakunya, maka kebudayaan sebagai konsep dasar, gagasan budaya dapat menjelaskan makna hubungan timbal balik antara gejala-gejala sosial (sosiobudaya) dari penyakit dengan gejala biologis (biobudaya).

Dari evaluasi post edukasi saat diwawancarai kembali didapatkan bahwa responden pertama dan kedua sudah mengetahui apa itu Tindakan balut tekan dan apa manfaat dari Tindakan balut tekan, responden pertama dan kedua juga sudah mampu menjawab semua pertanyaan dari peneliti setelah diberikan edukasi, dan pada saat melakukan Tindakan responden pertama melakukan tindakan dengan rapi dan tidak tergesa gesa, responden pertama juga melakukan tindakan sesuai yang di edukasikan oleh peneliti, dilihat dari lingkungan rumah responden, responden pertama mudah bergaul dengan tetangganya sedangkan responden kedua lebih suka menyendiri didalam rumahnya, merujuk pada teori psikososial Erik H. Erikson, individu mengalami serangkaian tahapan perkembangan yang melibatkan konflik psikososial yang harus diatasi sepanjang hidup mereka. Erikson meyakini pergaulan memegang peran krusial dalam pembentukan identitas, sebab interaksi dengan orang lain mampu memengaruhi persepsi, pandangan, serta perilaku individu (Emiliza, 2019).

Sedangkan evaluasi post edukasi responden kedua, tidak

menyebutkan apa itu tindakan balut tekan dan manfaat dari tindakan balut tekan, namun langsung melakukan tindakan dengan tergesa gesa dan tidak rapi, responden kedua mengatakan tidak percaya diri pada saat melakukan tindakan di depan peneliti, namun responden kedua mengatakan bahwa di lain waktu akan melakukan tindakan dengan tepat dan rapi, pada saat mendapat kasus perdarahan luka terbuka dilingkungannya, agar perdarahan tidak keluar terlalunya banyak dan sesegera mungkin di atasi.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Rahmawati et al., 2021) yang berpendapat bahwa penanganan pertama merupakan tindakan pertolongan yang diberikan kepada korban dengan tujuan mencegah bertambahnya kondisi buruk sebelum perawatan dari tenaga medis. Pertolongan ini harus diberikan secara cepat dan tepat, sebab penanganan yang salah dapat menimbulkan kecacatan bahkan kematian pada korban.

Berdasarkan hasil penelitian teori dan penelitian terkait, peneliti berasumsi bahwa dengan di berikannya edukasi atau pendidikan kesehatan dan penjelasan terkait apa itu tindakan balut tekan dapat menemukan adanya perubahan pengetahuan pertolongan pertama pada perdarahan luka terbuka.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rengu, Metrikayo & Choeron, 2019) pentingnya pendidikan adalah untuk meningkatkan jumlah individu di masyarakat yang terlatih dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan seperti jatuh atau tertusuk benda tajam. Salah satu metode pendidikan yang efektif adalah melalui pembelajaran teknik balut tekan, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat umum sehingga mereka mampu menghentikan perdarahan dalam situasi kecelakaan di lingkungan sekitarnya.

Pendapat peneliti bahwa perlu sering dilakukan edukasi tentang kesehatan terkhusus tindakan balut tekan karena dapat membantu menambah pengetahuan untuk mengatasi perdarahan luka terbuka, dilihat dari awal penelitian tentang tindakan balut tekan, kedua responden tidak mengetahui bagaimana tindakan balut tekan untuk menghentikan perdarahan luka terbuka, dikarenakan jarak rumah responden dari puskesmas berjauhan sehingga jarang terpapar tentang pendidikan kesehatan, serta dilihat dari umur kedua responden serta kultur atau keyakinan kedua responden. Setelah diberikan edukasi kedua responden sudah mengetahui tentang apa itu tindakan balut tekan dan bagaimana prosedur dalam tindakan balut tekan untuk menghentikan perdarahan luka terbuka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pemberian edukasi tindakan balut tekan untuk menghentikan perdarahan luka terbuka terhadap keluarga binaan satu keluarga di wilayah kerja puskesmas Jongaya maka peneliti menarik kesimpulan yaitu :

Untuk menciptakan Masyarakat yang terampil dalam mengatasi pertolongan awal perdarahan luka terbuka terkhusus keluarga binaan, memberikan manfaat yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang tindakan balut tekan, serta lebih mampu

mengembangkan pertolongan awal perdarahan luka terbuka secara mandiri, dan dapat diterapkan serta dipraktikan secara langsung dalam menangani luka terbuka yang terjadi pada diri sendiri atau orang sekitarnya.

Saran

1. Bagi Institusi

Dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan dan bahan referensi tentang tindakan balut tekan untuk menghentikan perdarahan luka terbuka, khususnya bagi mahasiswa DIII keperawatan poltekkes kemenkes Makassar.

2. Bagi Peneliti

Kembangkan materi seperti buku panduan, brosur, dan aplikasi seluler yang berisi informasi tentang Tindakan balut tekan untuk menghentikan perdarahan luka terbuka bagi Masyarakat terkhusus keluarga binaan. Pastikan materi ini menarik dan mudah diakses.

3. Bagi Masyarakat

Buat panduan praktis yang dapat digunakan oleh tenaga kesehatan, Masyarakat, dan keluarga binaan. Pedoman ini harus mudah dipahami dan di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke pada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, sehinggah penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini, dengan judul "Implementasi Pendidikan kesehatan tindakan balut tekan untuk menghentikan perdarahan luka terbuka". Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini di lakukan dalam rangkah memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar ahli madya Keperawatan pada Prodi Diploma Tiga Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar. Karya Tulis Ilmiah ini terwujud atas bimbingan, pengarahan dan bantuan dari pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Orang tua penulis yang tersayang. Ayahanda H. Talib dan Ibunda alm. Hj. Marhani, sebagai motivasi penulis untuk sukses dan Ibu Hajrah Ibu sambung penulis, tercinta dan terhebat. Terima kasih yang tiada terhingga atas limpah kasih sayang dan cinta tulus, doa, selalu sabar, memberi motivasi, dukungan di setiap keadaan, dan pengorbanan yang diberikan selalu membuat penulis bersyukur telah memiliki keluarga yang luar biasa. Semoga penulis dapat menjadi anak yang membahagiakan dan membanggakan orang tua.
2. Saudari penulis Selviana dan Hj. Lina yang telah memberikan bantuan serta dorongan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
3. Ibu Fatimah Ridwan yang penulis sudah anggap sebagai Ibu sambung penulis, yang tiada henti memberikan dukungan, motivasi serta doa untuk penulis sehingga penulis lebih semangat mengerjakan karya tulis ilmiah ini.
4. Kepada M. Asrar Abu yang tak kalah penting kehadirannya, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ilmiah ini. Memberikan dukungan semangat, pikiran, tenaga, maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah dan memberikan semangat untuk pantang menyerah kepada penulis.
5. Rizki Ibrahim, sahabat yang selalu mendukung setiap

keputusan yang penulis ambil, sahabat yang selalu mengulurkan tangannya, agar penulis bangkit kembali dan tidak terus bertarut dalam kesedihan. Terimakasih selalu menemani penulis dalam setiap prosesnya.

6. Bapak Dr. Drs. Rusli, Apt., Sp. FRS, selaku Ketua Direktur Poltekkes Kemenkes Makassar atas segala fasilitas yang diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan D. III di jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar.
7. Bapak Iwan, S. Kep, M. Kes selaku Ketua Jurusan D. III Jurusan Keperawatan.
8. Ibu Naharia Laubo, S.Pd, S. Kep, Ns, M.Kes selaku Ketua prodi D. III Keperawatan
9. Ibu Dyah Ekowatiningsih. S. Kep. Ns M. Kes, selaku pembimbing I yang senantiasa sabar dalam membimbing, memberikan saran, pendapat maupun arahan yang sangat bermanfaat bagi penulis mulai dari pemilihan judul, penyusunan proposal, sehingga penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini.
10. Ibu Mardiana Mustafa, SKM, M. Kes selaku pembimbing II yang juga sepenuh hati dan senantiasa sabar dalam membimbing, memberikan saran, pendapat maupun arahan yang sangat bermanfaat bagi penulis mulai dari pemilihan judul, penyusunan proposal, sehingga penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini.
11. Bapak H. Baharuddin K, S.Pd. M.Pd selaku penguji 1 dan Bapak H. Rauf Harmiady, S. Kep, Ns, M. Kes, selaku penguji 2, yang telah memberikan banyak masukan serta kritik dalam menyempurnakan Karya Tulis Ilmiah ini.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Tugas Akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andryawan, Teguh Prakoso. 2013. *Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Paransi, F. R., Sarwan, & Suranata, F. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Pertolongan Pertama Luka Terbuka Pada Masyarakat Awam. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 196–202.
- World Health Organization (WHO). (2019). *Status Keselamatan Jalan di WHO Regional Asia Tenggara*
- Aminah, S., T. (2018). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat pada Anak Umur 1- 5 Tahun yang Mengalami Kejang Demam Di RS Permata Bunda Purwodadi, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 2 (1), pp. 45-49
- Rengu JJ., Metrikayanto WD., & Choeron RC. 2019. Edukasi P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) Berpengaruh Terhadap Sikap Masyarakat Untuk Menolong Korban Kecelakaan Lalu Lintas Di Jalan Singosari Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.
- Nursing News : Jurnal Ilmiah Keperawatan 4 (2). Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.
<https://publikasi.untri.ac.id/index.php/fikes/article/view/1970>. Diakses pada tanggal 01 November 2020.
- Ratnaningsih, A., Itsna, I. N., & Oktawati, A. (2023). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama dengan Metode Demonstrasi dan Media Booklet dapat Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Guru tentang Pertolongan Pertama. *Malahayati Nursing Journal*, 5(3), 846–857. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i3.8180>
- Soewandhie. 2020. *Bebat dan Bidai*. Surabaya : RSUD dr. M. Soewandhie Sjamshidajat R, de Jong W, Editors. Buku Ajar Ilmu Bedah
- Jong. *Sistem Organ dan Tindak Bedahnya* (2). 4th Ed. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2017. 1056.
- Jurisa . (2014). *Metodologi penelitian kualitatif dalam kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan sadari. *Jurnal care*, (2), 162–174.
- Mubarak, Wahid Iqbal. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Achjar, K.A.H. (2009). *Teori & praktik: asuhan keperawatan komunitas*. Jakarta: EGC.
- Andriana, M., & Yuniar, N. (2019). Lisnawaty. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Masyarakat Desa Tanalandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kanapa-Napa Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah Tahun, 2019, 0–7.
- Dakir. 2019. *Psikologi Umum*. Bumi Aksara, Jakarta.

Draft Jurnal ifa.pdf

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

rinjani.unitri.ac.id

Internet Source

5%

2

jurnal.aksarakawanua.com

Internet Source

2%

3

123dok.com

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On